

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk hidup sosial yang suatu saat akan dihadapkan dengan berbagai risiko, baik risiko yang berupa financial atau non financial. Suatu kejadian dimasa depan tidak akan ada yang mengetahui, oleh karena itu untuk menanggulangi datangnya risiko di masa depan alangkah lebih baiknya mengikuti asuransi. Asuransi mempunyai tujuan untuk penanggulangan adanya risiko yang akan terjadi di masa depan karena risiko di masa depan tidak hanya untuk kepentingan pribadi saja tetapi dapat untuk keluarga atau pun harta benda yang dimiliki. Melalui asuransi seseorang dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi risiko yang akan terjadi di masa depan.

Masyarakat sudah mengetahui bahwa asuransi dapat melindungi berbagai macam risiko yang akan terjadi sewaktu-waktu, adanya kesadaran masyarakat yaitu dari usaha perusahaan asuransi yang melakukan berbagai cara untuk dapat memperluas dan memajukan bisnis yang sedang mereka jalankan selama ini.

Perkembangan asuransi juga memiliki peran yang sangat bagus di dalam pertumbuhan ekonomi saat ini, pemahaman masyarakat lah yang membawa asuransi semakin berkembang karena adanya berbagai macam produk dari perusahaan asuransi yang dikeluarkan. Pertumbuhan perusahaan asuransi syariah cukup fantastis yaitu pada enam tahun terakhir dari 5 (lima) perusahaan asuransi pada tahun 2002 menjadi 37 (tiga puluh tujuh) perusahaan, yang terdiri dari 15 (lima belas) perusahaan asuransi jiwa, 19 (sembilan belas) perusahaan asuransi kerugian dan 3 (tiga) perusahaan reasuransi. Melihat pertumbuhan asuransi syariah yang begitu pesat maka ke depan perusahaan asuransi syariah berpeluang tumbuh lebih cepat lagi karena penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam.

Pertumbuhan asuransi yang begitu pesat tersebut bukan berarti tidak ada tantangan-tantangan yang merupakan kendala bagi pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia, di antaranya adalah minimnya regulasi asuransi syariah. Selama ini belum ada

undang-undang yang secara khusus mengatur asuransi syariah sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan kesemrawutan.¹

Pelaksanaan asuransi pada dasarnya tidak bertentangan dengan islam, asalkan dijalankan sesuai dengan syariah dan tidak bertentangan dengan syariah. Apabila terdapat unsur-unsur yang bertentangan dengan *syara* tersebut, barulah dapat dikatakan bahwa pelaksanaan asuransi itu dilarang.²

Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'aman lahu* atau *mus'tamin*. “ment-ta'min-kan sesuatu, artinya adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang, dikatakan ‘seseorang

¹ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta, UII Press, 2015) h. Xi-xii

² Netta Agustin, “*Sharing Of Risk pada Asuransi Syariah (takaful) : Pemahaman Konsep dan Mekanisme Kerja*” Vol.3, No. 2 (Juli – Desember 2017) UIN Imam Bonjol, h. 183, pada tanggal 05 oktober 2019 pukul 14.27 WIB.

mempertanggungkan atau mengasuransikan hidupnya, rumahnya, atau mobilnya.³

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola. Dalam PSAK 108 disebutkan bahwa asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan (men-*tabarru*-kan) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas risiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak.

Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi

³ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2004), h.28

dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁴

Pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untuk investor, pendapatan tidak seberapa penting dibanding dengan keuntungan yang merupakan jumlah dari uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pendapatan dalam asuransi syariah akad utamanya adalah tolong menolong atau saling membantu. Ketika ada premi yang dibayarkan, maka peserta telah mengamankan perusahaan

⁴ Al Thoriq Supiyanto, *Pengaruh Terhadap Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia*, h. 3, Pada tanggal 05 oktober 2019 Pukul 15.10 WIB.

asuransi syariah untuk mengelola risiko. Atas pengelolaan risiko tersebut maka perusahaan hanya akan mendapatkan fee (*ujroh*). Premi yang anda bayar adalah milik anda, tidak langsung dicatat sebagai pendapatan pada laporan laba/rugi perusahaan asuransi syariah tetapi sebagai dana tabarru (milik peserta asuransi syariah). apabila terdapat klaim, maka peserta berhak mendapatkan dana tabarru. Karena premi yang dibayarkan akad utamanya adalah tolong menolong maka premi tersebut diakui oleh perusahaan tidak sebagai pendapatan tetapi akan masuk pada Laporan Surplus Defisit Underwriting (LSDU), tidak masuk pada laporan laba/rugi perusahaan. Di dalam premi tersebut akan dicatat sebagai pengurang dana tabarru (beban *ujroh*).⁵

Definisi investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya dimasa mendatang.

⁵ Ayu Rahayu, Pengaruh Jumlah Pendapatan Terhadap Laba Bersih, h. 5, Pada tanggal 05 oktober 2019 Pukul 15.27 WIB

Kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan menurut syariah pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (*Investor*) terhadap pemilik usaha (*Emiten*) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usahanya di mana pemilik harta (*Investor*) berharap untuk memperoleh manfaat tertentu. Karena itu, kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha lainnya, yaitu memelihara prinsip kehalalan dan keadilan.⁶

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa merupakan bagian dari operasi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, selain itu pula investasi tersebut diharapkan dapat menjamin seluruh pembayaran-pembayaran klaim yang dijanjikan kepada tertanggung.⁷ Hal ini berarti jika terjadi peningkatan pada hasil investasi maka akan meningkatkan pendapatan asuransi jiwa, pengolahan investasi yang optimal dapat memberikan hasil investasi yang lebih tinggi sehingga

⁶ Arief Fadlullah, *Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru*, h. 4-5, Pada tanggal 05 oktober 2019 Pukul 16.00

⁷ Michelia Eva Palupy, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Asuransi Jiwa*, h.13 diunduh Pada tanggal 13 Oktober 2019 Pukul 16:38 WIB

berpengaruh pada perolehan pendapatan yang lebih besar bagi perusahaan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia yang terdaftar di OJK untuk mengukur pertumbuhan investasi dalam perusahaan asuransi syariah yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan asuransi. Berikut tabel laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia:

Tabel 1.1

Laporan Keuangan PT. Allianz Life periode 2014-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asuransi	Pendapatan Investasi
2014	Rp. 133.515.000.000	Rp. 11.892.000.000
2015	Rp. 153.956.000.000	Rp. 18.113.000.000
2016	Rp. 187.003.000.000	Rp. 19.093.000.000
2017	Rp. 187.010.000.000	Rp. 23.755.000.000
2018	Rp. 198.069.000.000	Rp. 26.734.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Allianz Life

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi selalu mengalami peningkatan atau kenaikan pada setiap tahunnya begitu pula pada pendapatan investasi selalu meningkat pada setiap tahunnya. Jadi, pendapatan asuransi selalu meningkat pada tahun 2014-2018 begitu pula pada pendapatan investasi.

Tabel 1.2

Laporan Keuangan PT. AIA Financial periode 2014-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	PendapatanAsuransi	Pendapatan Investasi
2014	Rp. 55.857.000.000	Rp. 18.561.000.000
2015	Rp. 58.991.000.000	Rp. 33.756.000.000
2016	Rp. 57.667.000.000	Rp. 35.310.000.000
2017	Rp. 58.560.000.000	Rp. 79.773.000.000
2018	Rp. 53.276.000.000	Rp. 26.074.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. AIA Financial

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di mana pendapatan

asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 58.991.000.000 dan pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 79.773.000.000.

Tabel 1.3

Laporan Keuangan PT. AXA Financial periode 2014-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asuransi	Pendapatan Investasi
2014	Rp. 1.468.000.000	Rp. 4.991.000.000
2015	Rp. 2.618.000.000	Rp. 8.076.000.000
2016	Rp. 2.600.000.000	Rp. 6.683.000.000
2017	Rp. 3.284.000.000	Rp. 8.567.000.000
2018	Rp. 2.729.000.000	Rp. 4.539.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. AXA Financial

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di mana pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2017 Rp. 3.284.000.000, dan pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 Rp. 8.567.000.000.

Tabel 1.4
Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance periode
2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asuransi	Pendapatan Investasi
2014	Rp. 385.532.000.000	Rp. 127.561.000.000
2015	Rp. 433.978.000.000	Rp. 166.657.000.000
2016	Rp. 453.115.000.000	Rp. 155.957.000.000
2017	Rp. 520.541.000.000	Rp. 182.393.000.000
2018	Rp. 559.280.000.000	Rp. 98.567.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi mengalami kenaikan pada setiap tahun nya berbeda dengan pendapatan investasi yang mengalami perkembangan fluktuatif pada setiap tahun nya. Untuk pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2018 Rp. 559.280.000.000, dan untuk pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 Rp. 182.393.000.000.

Tabel 1.5
Laporan Keuangan PT. Panin Dai-ichi Life
periode 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asuransi	Pendapatan Investasi
2014	Rp. 4.659.000.000	Rp. 4.774.000.000
2015	Rp. 4.120.000.000	Rp. 4.656.000.000
2016	Rp. 3.678.000.000	Rp. 8.573.000.000
2017	Rp. 2.029.000.000	Rp. 8.488.000.000
2018	Rp. 2.961.000.000	Rp. 5.694.000.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panin Dai-ichi Life

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di mana pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2014 Rp. 4.659.00.000, dan pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 Rp. 8.488.000.000.

Tabel 1.6
Laporan Keuangan PT. Sunlife Financial Indonesia
periode 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asuransi	Pendapatan Investasi
2014	Rp. 4.127.000.000	Rp. 5.218.000.000
2015	Rp. 6.300.000.000	Rp. 4.471.000.000
2016	Rp. 9.392.000.000	Rp. 4.137.000.000
2017	Rp. 2.153.000.000	Rp. 5.235.000.000
2018	Rp. 22.840.000.000	Rp. 4.090.000.000

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Sunlife Financial
Indonesia**

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di mana pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2018 Rp. 22.840.000.000, dan pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 Rp. 5.235.000.000.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH PENDAPATAN ASURANSI TERHADAP PENDAPATAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan tema dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah mengenai Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Pendapatan Investasi. Peneliti memilih judul tersebut untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Pendapatan Investasi pada perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia periode 2014-2018.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk menjaga agar skripsi ini lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu dari sisi Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Pendapatan Investasi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia periode 2014-2018.

D. Perumusan Masalah

Dari Identifikasi Masalah tersebut maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Bagaimana Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Pendapatan Investasi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia periode 2014-2018.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dicantumkan di atas tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Pendapatan Investasi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia periode 2014-2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Pendapatan Investasi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia periode 2014-2018.

2. Bagi perusahaan/akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya bisnis asuransi syariah di perusahaan, terutama yang terkait dengan Pendapatan Asuransi Terhadap Pendapatan Investasi.
3. Bagi Program Studi Asuransi Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan akademisi, sehingga dapat menambah referensi keilmuan, khususnya yang terkait dengan Pendapatan Asuransi Terhadap Pendapatan Investasi.

G. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan penelitian ini, disajikan secara ringkas beberapa penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Putri Imanda, Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia (sebesar 2.826742 dengan ρ value $0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana dari hasil investasi yang didapatkan maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Persamaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti investasi dan bedanya adalah dengan dengan penelitian variabel pertumbuhan aset.⁸

2. Mihelia Eva Palupy, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia. Variabel hasil investasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat pendapatan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ hubungan positif antara hasil investasi dengan pendapatan perusahaan asuransi jiwa ini sesuai dengan hipotesis bahwa hasil investasi memiliki hubungan

⁸ Putri Imanda, Pengaruh klaim, Premi, Hasil investasi, dan Beban Operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia, Pada tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 21.27 WIB

yang positif dengan pendapatan perusahaan asuransi jiwa. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan pada hasil investasi maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi jiwa. Koefisien regresi variabel hasil investasi sebesar 0,507201 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan hasil investasi sebesar 1 milyar rupiah akan meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi jiwa sebesar 0, 507201 milyar rupiah (*ceteris paribus*). Dalam hal ini, pengelolaan investasi yang optimal dapat memberikan hasil investasi yang lebih tinggi sehingga berpengaruh pada perolehan pendapatan yang lebih besar bagi perusahaan.⁹

H. Kerangka pemikiran

Keadaan masyarakat tentang asuransi dalam kehidupannya, sudah mulai meningkat, dibandingkan pada masa 10 tahun yang lalu. Bahkan, dewasa ini pertumbuhan asuransi syariah sangat tinggi karena banyak orang yang sadar akan pentingnya mempunyai asuransi. Asuransi syariah juga mempunyai banyak

⁹ Michelia Eva Palupy, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2019 Pukul 22.26 WIB

keunggulan dibandingkan dengan asuransi non syariah. Bagi masyarakat muslim, menghindari hal-hal yang bersifat riba itu wajib sehingga mendorong pertumbuhan berbagai macam produk keuangan syariah termasuk asuransi syariah.¹⁰

Kata asuransi, dalam bahasa Arab disebut dengan *at-ta`min*, yang berasal dari kata *amana* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut. Menurut Latif Abdul Mahmud al-Mahmud, sebagaimana dikutip M. Syakir Sula, kata *amana* yang merupakan kata dasar *at-ta`min* memunculkan istilah-istilah lain yang memiliki kemiripan makna dengan *at-ta`min*. Adapun istilah takaful yang lebih dikenal di Indonesia, berasal dari kata kafala, yang berarti menanggung, dari kata kafala dikembangkan menjadi kata takaful, yang berarti saling menanggung. Dalam konteks fikih muamalah, maka ada istilah kafalah yang berarti akad pertanggungan.¹¹

Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan didefinisikan sebagai hasil kerja (usaha dan sebagainya).

¹⁰ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, h.... Viii

¹¹ Kuat Ismanto, *Perspektif Maqasid Asy-Syariah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), h.98

Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lainnya dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba (keuntungan). Sedangkan pengertian pendapatan dalam sebuah keluarga, digolongkan hanya sebatas pada upah (gaji) saja, yang mana pendapatan dapat digolongkan berdasarkan tinjauan dari waktu penerimaan dan jumlahnya.¹²

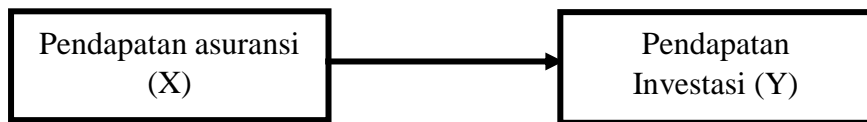
Investasi keuangan menurut syariah dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Namun, investasi keuangan menurut syariah harus terkait secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil. Karena itu, salah satu bentuk investasi yang sesuai dengan syariah adalah

¹² Yuli Yanti, *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Produk, Citra Perusahaan Asuransi Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Berasuransi Syariah*, h.34

membeli saham perusahaan, baik perusahaan non publik (*private equity*) maupun perusahaan publik/terbuka.¹³

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Pada dasarnya perusahaan asuransi memiliki kebutuhan penghasilan investasi yang tinggi dari aset-aset investasi yang mereka miliki. Tetapi di sisi lain juga membutuhkan perlindungan dari risiko yang tinggi. Pendapatan bagi perusahaan asuransi jiwa adalah bersifat pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk penjualan polis asuransi dengan memberikan janji berupa penutupan pertanggungan kepada nasabahnya. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan pada hasil investasi maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi jiwa, pengolahan investasi yang optimal dapat memberikan hasil investasi yang lebih tinggi sehingga

¹³ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General), Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2004), h. 359

berpengaruh pada perolehan pendapatan yang lebih besar bagi perusahaan.¹⁴

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁵ Adapun hipotesisnya adalah :

Ha : terdapat pengaruh antara pendapatan asuransi terhadap pendapatan investasi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia.

¹⁴ Michelia Eva Palupy, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asuransi jiwa di Indonesia, diunduh pada tanggal 13 Oktober 2019 Pukul 16:38 WIB

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), cet. Ke-26, h. 63

J. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif, penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*.¹⁶

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu : pendapatan asuransi sebagai variabel independen, pendapatan investasi sebagai variabel dependen.

1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Selain menggunakan data kuantitatif penulis juga menggunakan data lainnya yaitu :

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*,.....
h. 7

a. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen. Sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari, memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.¹⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Untuk yang

¹⁷ Angky Febriansyah, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. VIII No. 2/2016, pada tanggal 06 oktober 2019 pukul 20.35 WIB

dilaporkan adalah hasil analisis yang didapat dari dokumen-dokumen tersebut.¹⁸

b. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan ini metode pengumpulan data dengan cara membaca dan bisa dengan menganalisa buku-buku. Untuk menghimpun dan menganalisa data yang bersumber dari perpustakaan, berupa buku-buku, majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah dan dokumen-dokumen dari materi perpustakaan lainnya yang bisa untuk dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan penelitian.

K. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

¹⁸ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kuantitatif, Vol.5 No. 9/2009: 1-8

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang investasi perusahaan asuransi jiwa, pengertian investasi, tujuan investasi, risiko investasi, pembagian hasil investasi, pendapatan perusahaan asuransi jiwa, pengertian pendapatan, realisasi pendapatan, kriteria pendapatan, pengertian asuransi syariah, tujuan asuransi jiwa syariah, landasan hukum asuransi syariah, asas dan hukum asuransi syariah, akad dalam asuransi syariah, hubungan antar variabel, hipotesa.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang Tempat dan Waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, teknik

pengumpulan data, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis, analisis koefisien determinasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum penelitian, data laporan keuangan, analisis hasil penelitian, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, pengujian hipotesis, pembahasan.

Bab V penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.